PENGGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII MTS PONDOK PESANTREN UWAYS AL-QORNI RIAU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

RISKA RAHMADANI

NIM. 1238.23.2137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

TAHUN 1448 H /2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Riska Rahmadani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2137
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Cubadak (Rao), 26 Juli 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: "**Penggunaan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Mts Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau**" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 30 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



RISKA RAHMADANI

NIM.1238.23.2137

Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Riska Rahmadani*

Kepada Yth.
Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru
Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: **Riska Rahmadani**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2137
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Cubadak (Rao), 26 Juli 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:**"Penggunaan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Mts Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqosah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 30 Juni 2026

Pembimbing I

Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I
NIDN.2113108701

Zainul Bahri lubis, M.Pd
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi* Riska Rahmadani

Kepada Yth.
Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru
Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Riska Rahmadani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2137
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Cubadak (Rao), 26 Juli 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:**"Penggunaan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Mts Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqosah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 30 Juni 2026
Pembimbing II,

Zainul Bahri lubis, M.Pd
NIDN.2107079404

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing 1 dan pembimbing 2 skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: :**"Penggunaan Model *Project Based Learning* PjBL Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Mts Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau"** yang ditulis oleh:

Nama	: Riska Rahmadani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.23.2137
Tempat/Tanggal Lahir	: Muara Cubadak (Rao), 26 Juli 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian monaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Pekanbaru, 30 Juni 2026

Pembimbing I

Assoc. Prof. Dr. Zalisman,S.Pd.,M.Pd.I
NIDN.2113108701

Pembimbing II

Zainul Bahri lubis, M.Pd
NIDN.2107079404

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI),

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 064/SP/A/FTK-PAI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penggunaan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Fikih kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Riska Rahmadani**
NIM : 1238.23.2137
Telah dimunaqasahkan pada : Selasa, 30 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd.I.)
NIDN.2113108701

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Widda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 30 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا,فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرً ا

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

QS. Al-Insyirah:5- 6

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

HR. Muslim

“Jika sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi” karena apapun yang menjadi takdirmu akan menemukan jalannya untuk menemukanmu”

Ali bin Abi Thalib

"Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan "seandainya", tapi katakan "Qadarullah" karna semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karna Allah itu maha baik"

Ustadz Hanan Attaki

PERSEMBAHAN

-Yang Utama dari Segalanya-

Sembah syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'Ala*, rahmat dan hidayah -Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku atas izin-Mu akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad *Shlaallahu Alaihi Wassallam.*

-Ibu dan Ayah-

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terima kasih telah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku, dan tak henti-hentinya mengiringi langkah dengan doa motivasi dan dukungan atas kesuksesan penulisan skripsi ini.

-Saudara dan Saudariku-

Terima kasih atas dukungan, motivasi yang selalu kau berikan, dukunganmu selalu menyertai perjalananku dalam menulis skripsi ini

-Dosen Pembimbing-

Bapak Assoc. Frof. Dr. Zalisman,S.Pd. M.Pd.I. sebagai pembimbing I dan bapak Zainul Bahri Lubis, M.Pd. sebagai pembimbing II, Saya mengucapkan terima kasih atas segala waktu yang telah diluangkan untuk membimbing ananda dan pengarahan demi terwujudnya skripsi yang baik . Terimakasih Bapak.

-Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau-

Hanya skripsi sederhana ini yang dapat ananda persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada ibu dan bapak dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada seluruh pegawai dan mahasiswa Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membantu demi kelancaran berlansungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga Skripsi ini terselesaikan. Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kita mendapat syafa'at di yaumul qiyamah.

Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penggunaan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau".** Penulisan Skripsi ini bertujuan melengkapi keseluruhan kegiatan perkuliahan yang dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai pertanggung jawaban menjadi mahasiswa serta salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang yang sangat peneliti sayangi Ayahanda dan Ibunda serta kakak dan adik serta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

2. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
3. Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rekor Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
5. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
7. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Zainul Bahri Lubis, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.

9. Dr. Suhaimi Agus, M.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau Kecataman Tambang Kabupaten Kampar Riau yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga kita semua dimasukkan kedalam surganya kelak *Aamin*.

Pekanbaru, 30 Juni 2026
Penulis,

RISKA RAHMADANI
NIM.1238.23.2137

DAFTAR ISI

Pernyataan Orisinalitas Penelitian.....ii
Nota dinas pembimbing I.....iii
Nota dinas pembimbing II.....iv
Persetujuan.....v
Motto.....vi
Persembahan.....vii
Kata Pengantar.....viii
Daftar Isi.....xi
Daftar Tabel.....xiv
Daftar Gambar.....xvi
Daftar Lampiran.....xv
Abstrak.....xvii
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang.....1
B. Penegasan Istilah.....4
C. Permasalahan.....6
1. Identifikasi Masalah.....6
2. Batasan Masalah.....6
3. Rumusan Masalah.....7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....7
1. Tujuan Penelitian.....7
2. Manfaat Penelitian.....7
a. Manfaat Teoritis.....7
b. Manfaat Praktis.....8
BAB II KAJIAN TEORI.....9
A. Landasan Teori.....9

1. Pengertian *Project Based Learning* PjBL 9
2. Karakteristik *Project Based Learning* PjBL 10
3. Langkah-langkah *Project Based Learning* PjBL 11
4. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning* PjBL 12
   a. Kelebihan 12
   b. Kekurangan 12
5. Pendekatan Kontruktivisme 13
6. Pemahaman Fiqih 14
   a. Pembelajaran Fikih 14
   b. Indikator Pemahaman Fikih 14
   c. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Fikih 16
7. Materi Fikih Bab Shalat 16

B. Penelitian Relevan 18
C. Kerangka Berfikir 20
D. Hipotesis Tindakan 22
E. Indikator Keberhasilan 23
1. Indikator kinerja guru 23
2. Indikator aktivitas belajar santri 23
3. Indikator ketuntasan belajar 24

BAB III METODE PENELITIAN 25

A. Jenis Penelitian 25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 26
C. Subjek dan Objek Penelitan 26
D. Prosedur Penelitian 26
1. Perencanaan 27
2. Tindakan Penelitian 27
3. Observasi Tindakan 28
4. Refleksi 28

E. Teknik Pengumpulan Data 28

F. Teknik Analisis Data 30
BAB IV HASIL PENELITIAN 32
A. Deskripsi Data Awal 32
1. Riwayat sekolah 32
2. Visi dan Misi 35
3. Seting Ruang Kelas 36
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Santri 37
5. Profil Awal Pembelajaran 39
B. Deskripsi Persiklus 40
1. Siklus I 40
a. Pertemuan 1 40
b. Pertemuan II 45
2. Siklus II 52
a. Pertemuan 1 52
b. Pertemuan II 57
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 63
1. Siklus I 63
2. Siklus II 66
BAB V PENUTUP 70
A. Simpulan 70
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN 75
1. Instrumen Yang Digunakan; 75
2. RPP; 86
3. Foto-Foto Kegiatan; 102
4. Daftar Hadir Santri 107
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Identitas Sekolah.....33

Tabel IV. 2 Sarana dan Prasarana 34

Tabel IV. 3 Data Guru.....37

Tabel IV. 4 Data Santri 38

Tabel IV. 5 Nilai Pretest.....39

Tabel IV. 6 Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan I 42

Tabel IV. 7 Observasi Aktivitas Santri Siklus I Pertemuan I 43

Tabel IV. 8 Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II 46

Tabel IV. 9 Presentasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I dan II 47

Tabel IV.10 Observasi Aktivitas Santri Siklus 1 Pertemuan II 48

Tabel IV.11 Presentasi Aktivitas Santri Siklus 1 Pertemuan 1 dan II 49

Tabel IV. 12 Hasil Posttest Santri Siklus 1.....50

Tabel IV. 13 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I 53

Tabel IV. 14 Observasi Aktivitas Santri Siklus II Pertemuan I.....55

Tabel IV. 15 Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....58

Tabel IV. 16 Presentasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I dan II.....59

Tabel IV. 17 Observasi Aktivitas Santri Siklus II Pertemuan II.....60

Tabel IV. 18 Presentasi Aktivitas Santri Siklus II Pertemuan 1dan II.....61

Tabel IV. 19 Hasil Posttest Siklus II.....62

Tabel IV. 20 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus II.....68

Tabel IV. 21 Rekapitulasi Data Kemampuan Santri Berdasarkan Interval Kategori Pemahaman Siklus 1 Dan Siklus II.....69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Observasi Aktivitas Guru.....75
Lampiran 2 Hasil Observasi Aktivitas Santri 79
Lampiran 3 Hasil Evaluasi Awal 83
a. Hasil Pretest Santri 83
b. Hasil Postest Siklus I 84
c. Hasil Postest Siklus II.....85
Lampiran 4 RPP 86
Lampiran 5 LKPD.....94
Lampiran 6 Kisi-Kisi.....96
Lampiran 7 Soal Tes 99
Lampiran 8 Foto Foto Kegiatan 102
Lampiran 9 Daftar Hadir Santri 107

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Skema Kerangka Berpikir 22

Gamabar IV.1 Grafik Persentase Ketuntasan.....69

PEDOMAN TRASLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Mentreri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, Sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ة	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	D		

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhomah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= A misalnya menjadi qâla

Vokal (i) panjang = misalnya قيل qila

Vokal (u) panjang misalnya دون duna

Khusus bacaan ya nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yà setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut: Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun. Diftong (ay) = nuryahk ير خ aynlasim ي.

C. Ta' Marbuthah

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tà marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة menjadi lil madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan mudaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة اللة menjadi fi rahmatillah.

ABSTRAK

Riska Rahmadani, (2026):"**Penggunaan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau".**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman santri kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau pada mata pelajaran Fikih (Bab Shalat), khususnya materi syarat sah shalat, rukun shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model *Project Based Learning* PjBL dalam meningkatkan pemahaman santri serta mengetahui peningkatan pemahaman santri setelah menggunakan model PjBL. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 16 santri kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Aktivitas guru meningkat dari 68,33% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 80% pada Pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 85% pada Siklus II Pertemuan I dan 96,67% pada Pertemuan II. Aktivitas santri meningkat dari 56,67% menjadi 78,33% pada Siklus I, kemudian meningkat menjadi 85% dan 93,33% pada Siklus II. Pemahaman santri juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh hasil belajar, yaitu nilai rata-rata pretest sebesar 62,81 dengan ketuntasan klasikal 18,75%, meningkat menjadi 69,38 dengan ketuntasan klasikal 62,5% pada Siklus I, dan meningkat dengan ketuntasan klasikal 87,5% pada Siklus II, 14 santri tuntas sedangkn 2 santri belum tuntas 12,5% dengan rata-rata 77,81 berada dalam kategori Baik karena pada rentang nilai 76-100. Pencapaian ini menunjukkan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Fikih, khususnya materi shalat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* PjBL dapat meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Fikih materi Bab Shalat di kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau.

Kata kunci: Project Based Learning PjBL, Pemahaman Santri, Fikih.

ABSTRACT

Riska Rahmadani (2026): The Use of the Project-Based Learning Model to Enhance Student Understanding of Islamic Jurisprudence among 7th-Grade Students at MTs Uways Al-Qorni Islamic Boarding School, Riau

This study was motivated by the low level of understanding among 7th-grade students at the Uways Al-Qorni Islamic Boarding School in Riau regarding the Islamic jurisprudence subject specifically the chapter on prayer covering the prerequisites for validity, essential pillars, and actions that invalidate prayer. The study aimed to examine the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model to enhance student understanding and to assess the improvement in understanding following the model's use. This research was conducted as Classroom Action Research (CAR) spanning two cycles, with each cycle comprising stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects were 16 7th-grade students from the aforementioned school. Data collection techniques included observation, testing, and documentation, with data analyzed using both descriptive quantitative and qualitative methods. The results indicate that the PjBL model was implemented successfully, showing improvement across each cycle. Teacher activity increased from 68.33% in Cycle I (Meeting 1) to 80% in Meeting 2, then rose to 85% in Cycle II (Meeting 1) and 96.67% in Meeting 2. Student activity increased from 56.67% to 78.33% during Cycle I, and further increased to 85% and 93.33% during Cycle II. Student understanding also improved, as evidenced by learning outcomes: the average pre-test score was 62.81 with a classical mastery rate of 18.75%; this rose to an average of 69.38 with 62.5% classical mastery in Cycle I; and in Cycle II, classical mastery reached 87.5% (with 14 students achieving mastery and 2 not yet achieving it), with an average score of 77.81, placing it in the "Good" category (within the 76–100 score range). This achievement demonstrates that the PjBL model is effective in enhancing Islamic boarding school students' understanding of Islamic jurisprudence material, specifically regarding prayer. Based on the research findings, it can be concluded that the use of the Project-Based Learning (PjBL) model improves students' understanding of the Fiqh ubject—specifically the chapter on prayer—among seventh-grade students at the Islamic Junior High School of the Uways Al-Qorni Islamic Boarding School in Riau.

Keywords: *Project-Based Learning (PjBL), Students' Understanding, Islamic Jurisprudence.*

ملخص

رسكا رحمداني (٢٠٢٦) : استخدام نموذج التعلم القائم على المشاريع لتعزيز فهم طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية "أويس القرني" لمادة الفقه.

انطلقت هذه الدراسة لمعالجة ضعف مستوى الفهم لدى طلاب الصف السابع في في المدرسة المتوسطة الإسلامية "أويس القرني" لمادة الفقه – وتحديداً باب الصلاة – بما يشمل شروط صحة الصلاة، وأركانها، ومبطلاتها. هدفت الدراسة إلى بحث تطبيق نموذج "التعلم القائم على المشاريع" (ف ج ب ل) لتعزيز فهم الطلاب، وتقييم مدى التحسن في الفهم عقب استخدام هذا النموذج. أُجري البحث وفق منهجية "البحث الإجرائي الصفي" عبر دورتين، حيث تضمنت كل دورة مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. شملت عينة الدراسة ١٦ طالباً من طلاب الصف السابع في المدرسة المذكورة. وتنوعت أدوات جمع البيانات بين الملاحظة والاختبار والتوثيق، مع تحليل البيانات باستخدام الأساليب الوصفية الكمية والنوعية. أظهرت النتائج فعالية تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع (ف ج ب ل)، مع رصد تحسن مستمر في كل دورة؛ إذ ارتفع مستوى نشاط المعلم من ٦٨.٣٣ في المائة فى الدورة الأولى (اللقاء الأول) إلى ٨٠ فى المائة في اللقاء الثاني، ثم صعد إلى ٨٥ فى المائة في الدورة الثانية (اللقاء الأول) و٩٦.٦٧ فى المائة في اللقاء الثاني. كما ارتفع مستوى نشاط الطلاب من ٥٦.٦٧ فى المائة إلى ٧٨.٣٣ فى المائة خلال الدورة الأولى، ثم واصل الارتفاع ليصل إلى ٨٥ فى المائة و٩٣.٣٣ فى المائة في الدورة الثانية. وتحسن فهم الطلاب أيضاً، وهو ما عكسته نتائج التعلم؛ حيث بلغ متوسط درجات الاختبار القبلي ٦٢.٨١ درجة بمعدل إتقان جماعي (كلاسيكي) قدره ١٨.٧٥ فى المائة، ثم ارتفع المتوسط إلى ٦٩.٣٨ درجة بمعدل إتقان ٥.٦٢ فى المائة في الدورة الأولى. وفي الدورة الثانية، وصل معدل الإتقان الجماعي إلى ٥.٨٧ فى المائة (حيث حقق ١٤ طالباً مستوى الإتقان مقابل طالبين لم يحققاه بعد)، وبلغ متوسط الدرجات ٧٧.٨١ فى المائة، وهي نتيجة تقع ضمن فئة "جيد" (في النطاق ما بين ٧٦ و١٠٠). وتُثبت هذه النتائج فعالية نموذج التعلم القائم على المشاريع (ف ج ب ل) في تعزيز فهم طلاب المدارس الإسلامية الداخلية (السانتري) لمادة الفقه، وتحديداً فيما يتعلق بأحكام الصلاة. بناءً على نتائج البحث، يمكن استنتاج أن استخدام نموذج "التعلم القائم على المشاريع" (ف ج ب ل) يعزز فهم الطلاب لوحدة الصلاة في مادة الفقه للصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية "أويس القرني رياو.

الكلمات الرئسية : التعلم القائم على المشاريع (ف ج ب ل)، فهم الطلاب ، الفقه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bentuk interaksi manusia, pendidikan menuntut terwujudnya manusia yang berkualitas, cerdas, beriman, dan berakhlakul karimah, pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan yang dididik untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan.[1] Pendidik merupakan kunci utama dalam tujuan dan sasaran pendidikan yaitu membentuk manusia yang insan kamil, insan kaffah, dan mampu menjadi khalifah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.[2] Di lingkungan pondok pesantren, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tujuan pendidikan adalah adanya perubahan perilaku yang terjadi setelah belajar.

Dalam pendidikan di pesantren, mata pelajaran Fikih memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman santri terhadap hukum-hukum Islam. Pelajaran Fikih merupakan salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membekali santri dengan pemahaman yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Santri pada jenjang kelas VII MTs diharapkan tidak hanya

[1] Ramli Muhamad, "Hakikat pendidik dan peserta didik", *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, (Banjarmasin: Insitut Agama Islam Negeri Antasari, 2015), hlm. 61

[2] M. Agus Nuryanto, "Isu-Isu Kritis dalam Pendidikan Islam Perspektif Paedagogik Kritis", *HERMENEIA: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 9, No. 2, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 62

menguasai teori dalam kitab Fikih, tetapi dapat memahami makna, tujuan, serta mengamalkannya dalam kehidupan. Oleh karena itu, proses pembelajaran Fikih seharusnya dilaksanakan secara aktif, dan berorientasi pada pemahaman santri.[3]

Pemahaman Fikih merupakan aspek yang sangat penting, Pemahaman yang baik terhadap materi Fikih akan membantu santri dalam melaksanakan ibadah dengan benar serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial. Santri yang memiliki pemahaman Fikih yang baik diharapkan mampu menjelaskan konsep-konsep Fikih, memahami dasar hukumnya, serta menerapkannya sesuai dengan konteks kehidupan. Sebaliknya, apabila pemahaman Fikih santri rendah, maka pembelajaran Fikih tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku keagamaan santri.[4]

Namun, berdasarkan observasi awal pada Kamis 02 April 2026 di kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau diproleh rata-rata nilai sebesar 62,81. dari 16 santri hanya 3 orang atau 18,75% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM 70, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum memenuhi standar minimal yang di tetapkan yaitu 75%. Rendahnya pemahaman konseptual disebabkan santri masih kesulitan membedakan konsep-konsep pada materi rukun, syarat sah, dan hal yang

[3] Arini Salsabila, "Strategi Pembelajaran Fiqh Kelas 8 Berbasis Pendekatan Praktis Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri MTs", *Journal Of Contemporary Islamic Education Studies*, Vol. 1, No. 1, (Probolinggo: Univeritas Nurul Jadid, 2025), hlm. 1

[4] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 170

membatalkan shalat serta cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan diperlukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan aktivitas santri. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga memberi ruang kepada santri untuk mengalami, mempraktikkan, dan mengkonstruksi pemahaman melalui kegiatan nyata.[5]

Untuk dapat mencapai hasil baik salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memperluas peluang santri untuk belajar dengan menyediakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman santri. Salah satu alternatif model yang sesuai adalah *Project Based Learning* PjBL. PjBL dipilih karena menuntut santri aktif mencari, mengolah, dan menyajikan informasi melalui pengerjaan proyek bermakna yang berisi Rukun, Syarat Sah, dan hal yang membatalkan Shalat. Melalui proses ini, santri diharapkan membangun pemahamannya sendiri sehingga aktivitas dan pemahaman Fikih meningkat.[6]

Melalui model tersebut tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dialami santri. Model ini dianggap relevan dengan pembelajaran Fikih karena, materi Fikih berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari santri. Dengan model tersebut, santri dapat mengembangkan pemahaman Fikih melalui kegiatan seperti pengamatan, diskusi, dan praktik yang berkaitan dengan ibadah, muamalah kemudian santri

[5] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 45

[6] Zalsa Neny Septyana, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI SMA Muhammadiyah 3*, (Yokyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025), hlm. 2

dapat memahami konsep hukum Islam secara mendalam dan aplikatif, tanggung jawab, dan kerja sama.[7]

Berdasarkan uraian mengenai kondisi, permasalahan, serta alternatif solusi yang ditawarkan, maka penggunaan model PjBL pada pembelajaran Fikih perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas PTK dengan judul **"Penggunaan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau".**

B. Penegasan Istilah

1. Model *Project Based Learning* PjBL

Model PJBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek yang bermakna. Dalam penelitian ini, PjBL digunakan sebagai strategi pembelajaran Fikih agar santri terlibat aktif, berpikir kritis, dan mampu mengaitkan materi Fikih dengan kehidupan sehari-hari.[8] Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, serta kolaborasi dalam dunia nyata, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari.[9] Jadi dapat dipahami bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada santri

---

[7] Mahrus, "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*", (Depok: Pustaka Radja, 2023), hlm. 32

[8] Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 325

[9] Linda Wati, "Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 , No. 1 (2014), hlm. 43

untuk melakukan suatu proyek secara mandiri dan kolaboratif terhadap suatu materi, serta mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi dan kerja tim.

2. Pemahaman Fikih

Pemahaman Fikih merupakan kemampuan santri dalam mengetahui, menjelaskan yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman santri dalam pelajaran Fikih mencakup menangkap makna, menjelaskan kembali, serta mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari.[10] Adapun pemahaman dalam penelitian ini diukur melalui kemampuan santri dalam menjelaskan konsep rukun, syarat sah, dan hal yang membatalkan shalat dengan membuat proyek sederhana. Pemahaman diukur melalui soal tes dan observasi aktivitas santri selama pembelajaran PjBL berlangsung.

3. Santri

Dalam penelitian ini, santri yang dimaksud adalah santri kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau, yang menjadi subjek Penelitian Tindakan Kelas.

4. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist. Pembelajaran Fikih bertujuan agar santri memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran

[10] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 24

Islam secara benar dalam kehidupan sehari-hari.[11] Dengan demikian, pembelajaran Fikih memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada santri, sehingga nilai-nilai syariat dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Fikih masih didominasi oleh metode ceramah;
b. Keaktifan santri dalam pembelajaran Fikih masih rendah;
c. santri cenderung menghafal materi Fikih tanpa memahami maknanya;
d. Pemahaman Fikih santri kelas VII MTs belum optimal;
e. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya berpusat pada santri.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu batasan masalah agar peneliti terarah dan berfokus yaitu: penggunaan model *Project Based Learning* PjBL dalam meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Fikih materi (Bab Shalat) di kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau.

---

[11] Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fikih MTs*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2008), hlm. 5

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

a. Bagaimanakah penggunaan model *Project Based Learning* PjBL dalam meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Fikih materi Bab Shalat di kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau?
b. Apakah penggunaan model *Project Based Learning* PjBL dapat meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Fikih materi Bab Shalat di kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Fikih (Bab Shalat) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* PjBL di kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar santri, meningkatkan pemahaman dan kualitas hasil belajar, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih menyenangkan.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

a) Bagi sekolah: sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih.

b) Bagi peneliti: agar peneliti dapat memperoleh wawasan lebih dalam tentang efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterlibatan santri dalam belajar.

c) Bagi guru: sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman Fikih.

d) Bagi santri: membantu peserta didik dalam memahami materi Fikih secara lebih mendalam, kontekstual, dan aplikatif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Model *Project Based Learning* PJBL

Model PjBL adalah model pembelajaran inovatif, sudah banyak diterapkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, dan dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai pembelajaran berbasis proyek. Model ini menekankan pembelajaran kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks yang melibatkan proses belajar aktif dan partisipatif, yang memungkinkan belajar melalui pengalaman langsung dan proyek-proyek yang relevan dengan dunia nyata.[12] Peran guru dalam model ini sebagai vasilitator yang memberikan fasilitas ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap santri supaya aktif dalam pembelajaran.

Model pengajaran PjBL sering disebut sebagai pendekatan yang menciptakan proyek sebagai pusat sistemnya, bertujuan untuk memfasilitasi santri dalam memahami dan menerima teori yang diajarkan. Model ini mengadopsi pendekatan kontekstual dan mendorong pengembangan keterampilan santri, sehingga mereka mampu menghasilkan proyek yang

[12] Najrah, "Penerapan Model Project Based Learning PJBL untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas XC SMA Negeri 11 Samarinda", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 1, No. 3, (Universitas Mulawarman, 2024), hlm. 397

diharapkan.[13] Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model PjBL merupakan pembelajaran yang menciptakan proyek bertujuan untuk memfasilitasi santri dalam memahami dan menerima teori yang diajarkan. Pembelajaran proyek ini merupakan pembelajaran aktif secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari atau proyek sekolah.

2. Karakteristik *Project Based Learning* PjBL

Karakteristik adalah ciri, atau deskripsi dari suatu elemen, karakteristik model PjBL, beberapa pakar menyampaikan pendapat mereka. Salah satunya karakteristik model PjBL oleh Indriya dan Wrahatno, yaitu membantu meningkatkan kemampuan pelajar dalam berpikir secara kritis, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, kemampuan berkolaborasi dan bekerja dalam kelompok.[14] PjBL memiliki karakteristik utama yaitu:

a) Bebas membuat keputusan mengenai kerangka kerja proyek yang dikerjakan.
b) Ada permasalahan dan tantangan yang diajukan kepada santri yang harus mereka hadapi.

---

[13] Zalsa Neny Septyana, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI SMA Muhammadiyah 3* (Yokyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025), hlm. 2-3

[14] Afista Indriya Putrid dan Tri Wrahatnolo, "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 8, No. 3, (Jombang: SMKN 3, 2019), hlm. 25

c) Mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan tersebut.

d) Kolaboratif dan tanggung jawab untuk mengakses, mengelola informasi, memecahkan masalah, melakukan refleksi terhadap aktivitas yang telah dilakukan secara berkala, hasil akhir dari aktivitas belajar kemudian dievaluasi. Selain itu, situasi pembelajaran dalam PjBL sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.[15]

3. Langkah-langkah *Project Based Learning* PjBL

Langkah-langkah model PjBL meliputi:

a) Penentuan proyek, guru dan santri mendiskusikan materi serta menentukan proyek yang akan dikerjakan.

b) Perencanaan proyek, santri membentuk kelompok dan menyiapkan alat serta bahan yang diperlukan.

c) Pelaksanaan proyek, santri mengerjakan proyek sesuai jadwal dengan bimbingan dan pemantauan guru.

d) Penyusunan laporan dan presentasi, santri mempresentasikan hasil proyek untuk melatih kepercayaan diri dan kerja sama kelompok.

e) Evaluasi dan refleksi, guru dan santri melakukan evaluasi serta menyimpulkan hasil kegiatan proyek.[16]

---

[15] Rosidin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), Cet 1, hlm. 180

[16] Ayu Faza Fauziyyah, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Kelas VI di SDIT Persis 99 Rancabango", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (Garut: Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia, 2024), hlm. 300

Imas Kurniasih menambahkan langkah model PjBL meliputi: merumuskan pertanyaan, mendesain perencanaan, memonitor proyek, menguji hasil dan evaluasi pengalaman belajar.[17]

4. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning* PjBL

a) Kelebihan *Project Based Learning* PjBL

Beberapa Kelebihan menggunakan pembelajaran berbasis proyek/ PjBL adalah:[18]

1) Meningkatkan motivasi santri untuk belajar.
2) Meningkatkan kemampuan santri dalam menyelesaikan masalah.
3) Membuat santri aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
4) Meningkatkan kemampuan santri dalam bekerja sama.
5) Mendorong santri mempraktikkan keterampilan berkomunikasi.
6) Meningkatkan keterampilan santri dalam mengelola sumber daya.
7) Memberikan kesempatan belajar bagi santri untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata.
8) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

b) Kekurangan *Project Based Learning* PjBL

Adapun kekurangan model PjBL antara lain:

---

[17] Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Perencanaan Pembelajaran Prosedur Pembuat RPP*. (Kata Pena, 2014), Cet 1, hlm. 23

[18] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet 4, hlm. 16

1) Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penyelesaian proyek dan pembuatan produk.
2) Pelaksanaan proyek sering memerlukan tambahan waktu sehingga kegiatan pembelajaran kurang sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan.
3) Membutuhkan fasilitas, alat, dan bahan yang memadai sehingga memerlukan biaya yang cukup besar.
4) Guru dituntut memiliki keterampilan dalam membimbing dan mengelola pembelajaran berbasis proyek.
5) Tidak semua santri dapat terlibat secara aktif dalam kerja kelompok.[19]

5. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang dibangun secara aktif oleh santri melalui pengalaman dan interaksi dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, santri tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mencari, memahami, dan menemukan sendiri konsep pembelajaran. Pendekatan konstruktivisme mendorong santri untuk aktif bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing santri dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam pembelajaran Fikih, pendekatan konstruktivisme dapat diterapkan melalui model PjBL. Melalui proyek yang diberikan, santri dapat

[19] Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet 1, hlm. 18

memahami materi secara lebih nyata dan bermakna, sehingga pemahaman terhadap materi Shalat menjadi lebih baik.[20]

6. Pemahaman Fikih

a. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih di MTs tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pemahaman dan kesadaran santri dalam melaksanakan ibadah sesuai syariat Islam. Fikih merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum amaliyah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.[21] Pada kelas VII MTs, materi Fikih difokuskan pada ibadah dasar, khususnya thaharah dan Shalat. Materi tersebut bertujuan agar santri mampu memahami serta mempraktikkan tata cara bersuci dan Shalat dengan benar. Dengan demikian, santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan dan kesadaran dalam menjalankan ibadah dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

b. Indikator Pemahaman Santri

Pemahaman dalam pembelajaran Fikih tidak hanya terbatas pada kemampuan menghafal materi, tetapi juga kemampuan santri dalam

[20] Prastowo, Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah, *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol 5, No 1, (2024), hlm. 94

[21] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 128

memahami, menjelaskan, dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah materi tersebut diketahui dan diingat. Seseorang dikatakan memahami apabila mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri secara lebih rinci.[22]

Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl, pemahaman tidak hanya mencakup mengingat, tetapi juga kemampuan menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Dalam pembelajaran Fikih, pemahaman santri dapat dilihat melalui:

a) Santri memahami syarat wajib shalat.
b) Santri memahami syarat sah shalat.
c) Santri memahami rukun-rukun shalat.
d) Santri memahami hal-hal yang membatalkan shalat.
e) Santri mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari.
f) Santri mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar.
g) Santri mampu menyelesaikan tugas proyek sesuai materi.
h) Santri mampu menyimpulkan materi pembelajaran.
i) Santri mampu menerapkan pemahaman materi dalam praktik shalat..[23]

[22] Lorin, Anderson, dan David Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 105

[23] Benyamin S. Bloom, *Mengajar untuk Pemahaman*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019), hlm. 27

c) Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Fikih

a. Faktor internal (individu)

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri santri, seperti minat dan motivasi belajar. Minat yang tinggi terhadap ibadah dapat mendorong santri lebih fokus mempelajari materi Fikih agar mampu melaksanakan ibadah dengan benar. Selain itu, motivasi, kesiapan fisik, dan kematangan berpikir juga mempengaruhi kemampuan santri dalam memahami materi Fikih.[24]

b. Faktor eksternal (lingkungan dan sosial)

Faktor eksternal berasal dari lingkungan dan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dapat membuat materi Fikih terasa membosankan, sedangkan penggunaan model PjBL dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas santri melalui kegiatan berbasis proyek. Selain itu, sarana pendukung seperti masjid, media pembelajaran, dan alat peraga juga mempengaruhi pemahaman santri terhadap materi Fikih.[25]

7. Materi Fikih Bab Shalat

1) Konsep Shalat

Shalat adalah ibadah wajib bagi umat Muslim yang terdiri dari rangkaian ucapan dan gerak khusus. Ibadah ini diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam sesuai ketentuan syariat. Kedudukan shalat

[24] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 145

[25] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 54

sangat penting karena menjadi media utama seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu, shalat juga melatih sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Syarat Sah Shalat

Syarat sah shalat merupakan ketentuan yang wajib dipenuhi sebelum pelaksanaan shalat agar ibadah tersebut dinilai sah. Apabila salah satu syarat tidak terpenuhi, maka shalat tidak diterima. Syarat-syarat tersebut meliputi: beragama Islam, sudah baligh dan berakal, dalam keadaan suci dari hadas dan najis, menutup aurat, pelaksanaan sesuai waktu shalat, serta menghadap kiblat.[26]

3) Rukun Shalat

Rukun shalat adalah rangkaian gerakan dan bacaan yang harus dilaksanakan saat shalat. Rukun ini tidak boleh ditinggalkan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Jika salah satu rukun terlewat, maka shalat wajib diulang. Rukun shalat terdiri dari: niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca Surah Al-Fatihah, rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tasyahud akhir, salam, dan tertib urutannya.[27]

4) Hal-Hal yang Membatalkan Shalat

Shalat seseorang menjadi batal jika melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syarat dan rukun shalat. Beberapa hal yang dapat

[26] Moh. Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 2018), hlm. 18

[27] Kementrian Agama RI, *Buku Fikih MTs Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 64

membatalkan shalat antara lain: keluar sesuatu dari kemaluan, terkena najis yang tidak dimaafkan, berbicara dengan sengaja, makan dan minum, banyak bergerak di luar gerakan shalat, berpaling dari kiblat, serta tertawa terbahak-bahak.

B. Penelitian Relevan

1. Ratni Kalasi, dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model PjBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Peran Ulama Penyebar Islam di Indonesia" menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam II siklus, dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 70 pada Siklus I menjadi 85,8 pada Siklus II. Dengan demikian, model PjBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Botumoito.[28]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran PjBL dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Sejarah dan Peran Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan

[28] Ratni Kalasi, "Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Peran Ulama Penyebar Islam Di Indonesia", *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*, Vol. 2, No. 5, (Gorontalo: SMK Negeri 1 Botumoito, 2024), hlm. 12

pemahaman santri kelas VII MTs pada mata pelajaran Fikih materi Shalat di Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau.

2. Putri Alfianah Antoni, dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas PjBL dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih pada Materi Zakat Fitrah dan Mal" menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam II siklus. Data penelitian diperoleh melalui *pretest*, *posttest*, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik, dengan nilai rata-rata meningkat dari 58,28 pada *pretest* menjadi 90,71 pada *posttest*. Selain itu, model PjBL juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Fikih.[29]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putri Alfianah Antoni adalah sama-sama menggunakan model PjBL, jenis penelitian tindakan kelas, dan diterapkan pada mata pelajaran Fikih untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Perbedaannya terletak pada materi dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu membahas materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal pada peserta didik kelas X MA Darul Hikam Mojokerto, sedangkan penelitian ini membahas materi Bab Shalat pada santri kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau.

3. Nur Emma Handayani Muhammad, dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran PjBL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan

[29] Putri Alfianah Antoni, "Efektivitas Project-Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih pada Materi Zakat Fitrah dan Mal", *Jurnal Tindakan Kelas*, (Universitas Islam Majapahit, 2025), hlm. 339

penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam II siklus. Data diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar, dari 74% pada Siklus I menjadi 87% pada Siklus II, sehingga telah melampaui KKM yang ditetapkan.[30]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan model PjBL dan desain penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan fokus meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman santri pada mata pelajaran Fikih.

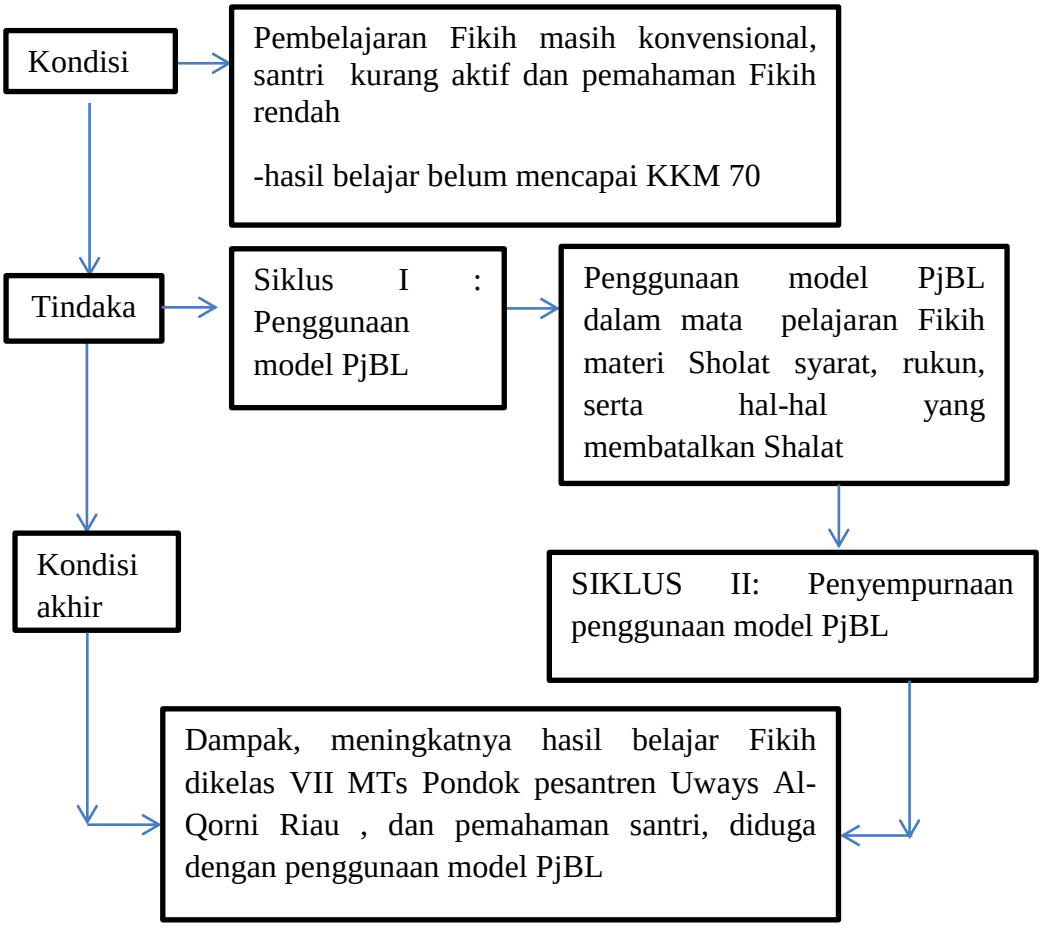
C. Kerangka Berfikir

Dalam pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan pengamatan awal di kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau, sebagian santri masih kesulitan membedakan konsep syarat sah, rukun, dan hal-hal yang membatalkan shalat. Kesulitan ini muncul karena pembelajaran Fikih selama ini menekankan hafalan teori tanpa pengalaman praktik langsung. Akibatnya pemahaman konseptual santri rendah dan hasil belajar belum mencapai KKM 70.

[30] Nur Emma Handayani Muhammad,"Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Journal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Vol. 7, No. 1, (IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2025), hlm. 16

Untuk mengatasi kesulitan membedakan ketiga konsep tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang memberi ruang kepada santri untuk mengalami, mempraktikkan, dan mengkonstruksi pemahaman melalui kegiatan nyata. Salah satu model yang sesuai adalah PjBL.[31] Pelaksanaan proyek dalam model PjBL dilakukan melalui tiga tahap yaitu memulai, mengembangkan, dan menyimpulkan proyek. Tahap memulai proyek meliputi perencanaan, penentuan tujuan, pembentukan kelompok, serta pembagian tugas. Tahap mengembangkan proyek merupakan pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yang telah disusun. Selanjutnya, tahap menyimpulkan proyek dilakukan melalui evaluasi, penyusunan laporan, dan penilaian hasil proyek. Melalui tahapan tersebut, model PjBL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi Shalat, secara skematis digambarkan pada tabel II.1:

[31] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 42



Gambar II.1 Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam tindakan penelitian ini adalah model PjBL pada mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan pemahaman belajar santri kelas VII MTs Pondok Pesantren Uways Al-Qorni Riau. Peningkatan pemahaman pada mata pelajaran Fikih materi Rukun, Syarat Sah, dan hal-hal yang membatalkan Shalat melalui model PjBL.[32]

[32] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 126

E. Indikator Keberhasilan

Indikator ini untuk mengukur efektivitas penggunaan model PjBL dalam meningkatkan pemahaman belajar santri pada mata pelajaran Fikih materi (Bab Sholat).

1. Indikator kinerja guru

a. Guru menyusun perencanaan pembelajaran berbasis PjBL secara sistematis.
b. Guru merancang proyek yang relevan, menarik, dan sesuai dengan tingkat perkembangan santri.
c. Guru membimbing dan memfasilitasi proses pengerjaan proyek secara kreatif.
d. Guru menciptakan suasana belajar yang kolaboratif serta mampu mengelola waktu dan kelas dengan baik.
e. Guru melaksanakan penilaian proses dan hasil proyek secara berkelanjutan.[33]

2. Indikator aktifitas belajar santri

a. Santri mampu bekerja sama dengan anggota kelompok secara aktif dan bertanggung jawab
b. Santri saling berbagi tugas dan mendiskusikan ide dalam pembuatan proyek.
c. Santri menyampaikan informasi atau pengetahuan yang dipelajari.

[33] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 76

d. Santri menunjukkan peningkatan pemahaman konsep setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.
e. Santri mampu menjawab soal evaluasi dengan benar berdasarkan hasil eksplorasi melalui proyek.

3. Indikator ketuntasan belajar

a. Santri mampu menjelaskan materi shalat (pengertian, syarat, dan rukun) dengan tepat.
b. Santri menunjukkan sikap aktif, tanggung jawab, dan kerja sama selama proses pembelajaran.
c. Santri mampu menyelesaikan seluruh tahapan proyek yang ditentukan.
d. Santri mampu mengaplikasikan materi Fikih dalam kehidupan sehari-hari.[34]

[34] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 24